

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan Stasiun Kota Baru Malang, yang dilakukan selama proses perancangan adalah melakukan studi banding ke objek *site* serta melihat hal apa sajakah yang memerlukan perbaikan dan perluasan bangunan yang ditinjau berdasarkan jumlah penumpang stasiun serta kelayakan bangunan sebagai bangunan yang bersifat pelayanan publik dan melalui studi pustaka yang terkait dengan objek studi. Dari data di atas nantinya dijadikan salah satu acuan dalam perancangan terkait dengan hal apa saja yang perlu dilakukan ketika merancang.

Sedangkan pendekatan yang digunakan terkait perancangan adalah dengan tema Kontekstualisme sebagai sebuah ide dan *nieuw bouwen* sebagai sebuah penuntun dalam perancangan melalui metode deskripsi analisis, yaitu mengidentifikasi karakter bangunan, kondisi bangunan serta masalah pelestarian bangunan. Dari data tersebut nantinya diolah dan dianalisis sehingga akan menghasilkan berupa pedoman dalam perancangan Stasiun Kota Baru Malang.

3.1. Ide Perancangan

Ide perancangan di peroleh dari hasil pengamatan langsung kelapangan. Dari hasil pengamatan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa keberadaan Stasiun Kota Baru Malang memerlukan tinjauan ulang sebagai sebuah bangunan yang memiliki fungsi pelayanan publik. Dalam hal ini pelayanan akan fasilitas bagi pengguna dan pengelola stasiun perlu ditingkatkan baik dari segi kebutuhan ruang, keamanan, kenyamanan maupun fasilitas penunjang yang melingkupi kawasan stasiun.

3.2. Analisis dan Identifikasi

Analisis dan identifikasi merupakan proses untuk dan mengidentifikasi objek rancangan serta data-data sekitar tapak, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang hasilnya dijadikan sebagai alternatif dan data penunjang bagi proses perancangan.

a. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi pada perancangan berkaitan dengan kurangnya ketersediaan fasilitas yang mewadahi aktivitas di dalam stasiun, serta latar belakang bangunan cagar budaya yang keberadaannya merupakan bangunan yang harus dilestarikan. Maka dari itu objek perancangan memerlukan kajian yang mendalam dari segi bangunan yang harus dikonservasi.

b. Tujuan Perancangan

Tujuan pada perancangan guna mewadahi aktifitas di dalam bangunan sehingga keberadaannya menjadi solusi dari permasalahan yang ada saat ini.

3.2.1. Lokasi Perancangan Objek

Lokasi perancangan objek bertempat di Kota Malang Jawa Timur Indonesia, yang merupakan lokasi tempat Stasiun Kereta Api Kota Baru Malang sekarang ini, yakni di Jalan Panglima Sudirman.

3.2.2. Jenis Perancangan

Perancangan yang akan dilakukan merupakan perancangan bangunan baru Stasiun Kota Baru Malang dengan tema *arsitektur Kontekstualisme*.

3.2.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada perancangan adalah manusia sebagai pengelola dan pengguna stasiun serta lingkungan kawasan tapak yang merupakan bagian dari faktor penunjang pada objek rancangan. Sedangkan objek merupakan Stasiun Kereta Api Kota Baru Malang yang melayani perjalanan darat dari satu kota ke kota lainnya.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang gunanya untuk menganalisis hal-hal yang terkait dengan *site*, metode perancangan serta harus memperhatikan kualitas pengambilan data serta alat yang tersedia, yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dari perancangan.

Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara survey langsung lapangan dan mendokumentasikannya baik berupa gambar foto, transkrip, jurnal, maupun majalah. Adapun proses pengambilan data primer adalah sebagai berikut :

- **Survey Lapangan**

Data survey lapangan yang diperoleh secara sistematis melalui interaksi dengan masyarakat sekitar tapak, dengan melakukan identifikasi karakter masyarakat serta pengguna stasiun guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survey dilakukan secara langsung dengan mendokumentasikan data dan fakta apa adanya. Sedangkan metode yang digunakan dalam survey lapang ini adalah secara observasi *partisipatif* (pengamatan terlibat), yaitu pengamat terlibat sebagian sebagai subjek guna mengetahui aktivitas pemakai bangunan dan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan (Subagyo, 1991:64). Survey ini diperoleh untuk mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.1. Data Perancangan

NO	Data Yang Digunakan Pada Perancangan.
1	<i>Site</i> dan batasan <i>site</i> pada kawasan sekitar
2	Kondisi kawasan stasiun meliputi data tentang fungsi dan kondisi fisik yang ada.
3	Pengamatan aktifitas pengguna stasiun dan staf pekerja stasiun serta aktifitas pengguna sekitar stasiun.
4	Luasan <i>site</i> dan batasan <i>site</i> dengan kawasan sekitar. Vegetasi pada <i>site</i> Stasiun Kota Baru Malang
5	Sarana dan prasarana pada <i>site</i> di kawasan Stasiun Kota Baru Malang yang meliputi air (PDAM), jaringan listrik (PLN) dan Jaringan telekomunikasi.
6	Sarana transportasi mengenai lebar jalan, pengguna jalan dan angkutan. Utilitas terutama drainase dan sirkulasi <i>site</i> .
7	Lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat yang ahli dalam segi ke-agamaan, terutama dalam hal Al-Qur'an dan Hadist.

Sumber: Hasil analisis (2010)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dengan obyek perancangan, akan tetapi sangat mendukung sebagai solusi dalam perancangan. Data ini meliputi:

- **Studi pustaka**

Data yang diperoleh dari studi pustaka, baik secara teori, pendapat ahli maupun peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai perancangan bangunan menjadi dasar perencanaan, sehingga mampu memperdalam *analisis*. Adapun data yang diperoleh melalui literatur bersumber dari buku, majalah, kebijakan pemerintah, jurnal, dan surat kabar. Data ini meliputi:

- 1) Dokumen-dokumen pada instansi pemerintah khususnya pada PT KAI.

- 2) Data yang di publikasikan mengenai ruang lingkup serta organisasi ruang stasiun.
- 3) Data atau literatur tentang kawasan dan tapak yang terpilih berupa peta wilayah dan potensi alam baik secara alami maupun buatan yang nantinya digunakan sebagai *analisis* kawasan dan tapak.
- 4) Literatur mengenai Stasiun Kereta Api meliputi fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini nantinya digunakan untuk menganalisis konsep.
- 5) Literatur mengenai penerapan perancangan arsitektur Kontekstualisme mengenai bangunan yang mampu menjadi solusi secara Arsitektural serta sebagai batasan perancangan dan wawasan keislaman yang terkait dengan perancangan.

c. Analisis Perancangan

Analisis perancangan yang dimaksudkan adalah proses analisis melalui pendekatan-pendekatan Kontekstualisme, dan merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari perencanaan kondisi kawasan. Proses analisis ini meliputi analisis tapak, analisis aktiitas, analisis pelaku/pengguna, analisis ruang, analisis struktur, bangunan dan utilitas. Analisis-analisis ini nantinya dikaitkan dengan tema Kontekstualisme dalam proses perancangannya.

a) Analisis Tapak

Menggunakan metode analisis tapak yang nantinya terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Adapun analisis ini meliputi persyaratan tapak, analisis kebisingan, analisis pandangan, analisis aksesibilitas, sirkulasi, matahari, angin, vegetasi dan zoning.

b) Analisis fungsi

Menggunakan analisis fungsi terkait dengan kegiatan, penentuan ruang, dan aktifitas dengan memperhatikan fungsi dari data yang telah diperoleh.

c) Analisis aktivitas

Menggunakan metode analisis aktivitas yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi pada bangunan dan ruang-ruang tiap bangunan. Aktivitas ini meliputi analisis aktivitas pengguna, konservasi, dan penunjang.

d) Analisis penataan ruang

Menggunakan analisis fisik terhadap fungsi ruang-ruang yang nantinya dibutuhkan baik secara karakteristik bangunan maupun secara fungsi dari penggunaan material lokal yang diterapkan pada bangunan, sehingga terjadinya hubungan fungsi dalam konteks budaya, maupun secara arsitektural pada fasad bangunan.

e) Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tema Kontekstualisme yang bersinergi dengan material dan langgam masa kini tanpa meninggalkan tipologi yang sudah ada.

f) Analisis Struktur

Analisis struktur berkaitan dengan bangunan, serta penggunaan material yang digunakan pada bangunan.

g) Analisis Utilitas

Analisis Utilitas meliputi keluar masuknya penumpang, kereta api, drainase, penyediaan air bersih, listrik, pembuangan sampah, sistem keamanan dan komunikasi.

h) Analisis Perancangan

Konsep rancangan sesuai dengan tema Kontekstualisme yang menekankan pada segi arsitektural dan penggunaan material pada bangunan.

Bagan. 3.1. Metode Perancangan Pada Stasiun Kota Baru Malang

